BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang menduduki posisi penting di sektor pertanian. Kelapa sawit mampu meproduksi minyak lebih tinggi per hektarnya jika dibandingkan dengan tanaman perkebunan lainnya (Balai Informasi Pertanian, 2000). Minyak sawit merupakan produk perkebunan yang memilki prospek yang cerah karena industri-industri yang berbasis bahan baku kelapa sawit berkembang pesat. Selain itu, kelapa sawit juga memilki produk olahan yang beraneka ragam seperti bahan makanan, bahan industri, kosmetik dan obat-obatan (Marihat Research Station, 2002). Tanaman kelapa sawit sangat penting artinya bagi perkembangan perekonomian Indonesi dalam kurun 20 tahun terakhir ini. Kelapa sawit adalah komoditi andalan untuk ekspor maupun komoditi diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani Indonesia (Purba, 2013).

Produksi kelapa sawit mengalami penurunan, ini dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika (2014), luas lahan kelapa sawit indonesia pada tahun 2012, 2013 berturut-turut adalah 10133,3 (000 Ha), 10586,5 (000 ha). Sedangkan produksi tanaman kelapa sawit di tahun 2012 yaitu 26895,45 (000 ton), namun terjadi penurunan sebesar 3.27% tahun 2013. Di Sumatera Barat luas lahan perkebunan kelapa sawit pada tahun 2012, 2013 berturut-turut adalah 355,9 (000 ha), 373,7 (000 Ha). Sedangkan produksi tanaman kelapa sawit di tahun 2012 yaitu 960,43 (000 ton) dan pada tahun 2013 yaitu 930,12 (000 ton). Hal ini membuktikan bahwa produktifitas suatu komoditi tidak hanya bisa ditingkatkan dengan upaya ekstensifikasi atau perluasan lahan, tetapi juga membutuhkan upaya intensifikasi pertanian salah satunya perbaikan mutu dan kualitas benih.

Perbaikan mutu dan kualitas benih diupayakan disaat pembibitan. Pembibitan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya kelapa sawit. Pembibitan memberikan kontribusi yang nyata terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Pembibitan dilakukan kerena tanaman kelapa sawit memerlukan perhatian yang tetap dan terus menerus pada umur 1 – 1,5 tahun pertama (Djojosuwito, 2002). Pembibitan kelapa sawit terdiri dari dua tahap yaitu

pre-nursery dan *main-nursery*. Pembibitan pada *pre-nursery* adalah pembibitan yang dilakukan pada polibag kecil pada saat tanaman berumur umur satu sampai tiga bulan. Sedangkan pada *main-nursey* atau pembibitan utama dilakukan pada saat tanaman dipindahkan dari *pre-nursey* ke *main-nursery* (Darmosarko *et al.*, 2008).

Pada pembibitan awal (*pre-nursery*) bertujuan untuk memperoleh pertumbuhan bibit yang merata sebelum dipindahkan ke pembibitan utama. *Main-nursery* yaitu bibit dari pembibitan awal (*pre-nursery*) dipindahkan ke dalam polibag dengan ukuran 40 x 50 cm atau 40 x 60 cm setebal 0,11 mm yang berisi 15-30 kg tanah lapisan atas yang diayak. Pada fase pembibitan utama naungan tidak lagi dibutuhkan. Bibit yang telah dipindahkan kedalam polibag besar di susun dengan jarak tanam 90 x 90cm atau 70 x 70cm (Legitan, 2012).

Media tanah dalam pembibitan kelapa sawit dalam meningkatkan pertumbuhan haruslah yang baik dan bagus. Riwandi (2004), menyatakan tanaman kelapa sawit memerlukan media tanah yang bersifat permeable (mudah meloloskan air, menyerap air dan udara tanah), dan lapisan tanah yang tebal, serta kandungan air pada tanah yang sesuai kebutuhan tanaman. Hal ini dapat dilakukan dengan penambahan bahan organik serbuk gergaji sebagai media tanam. Bahan organik serbuk gergaji digunakan untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Serbuk gergaji mampu melindungi tanah dari pengaruh luar (sinar matahari dan hujan), sehingga air dapat tersedia cukup bagi tanaman dan mengurangi pemadatan tanah. Serbuk gergaji memiliki fungsi sebagai mulsa, sebagai sumber bahan organik dan dapat meningkatkan aktifitas mikroorganisme tanah. Pengolahan tanah yang tidak diikuti oleh pemakaian serbuk gergaji akan lambat dalam memperbaiki sifat fisika dan kimia tanah (Irwan, 1993).

Serbuk gergaji mengandung komponen utama selulosa, hemiselulosa, lignin, dan zat ekstraktif kayu. Serbuk gergaji merupakan bahan berpori sehingga air mudah terserap dan mengisi pori-pori tersebut. Dimana sifat serbuk gergaji yang higroskopik atau mudah menyerap air (Wardono ali, 2007). Serbuk gergaji juga banyak tersedia, kerena serbuk gergaji merupakan produk sampingan dari industri pengolahan kayu non kertas, mudah dibentuk, hanya dengan menambahkan sedikit air maka media serbuk gergaji mampu menyimpan air

dalam jumlah banyak. Selain itu dapat menyimpan zat hara seperti halnya tanah. Hasil penelitian Armin (2001), menunjukan perlakuan media tanam serbuk gergaji memberikan pengaruh yang sangat nyata pada parameter tinggi dan jumlah daun pada tanaman kayu Afrika.

Upaya peningkatan produktivitas dapat juga dilakukan dengan cara pemberian pupuk secara efisien dan efektif. Untuk pembibitan utama (*main-nursery*) dapat digunakan pupuk tunggal maupun majemuk, namun untuk majemuk lebih dianjurkan mengingat biaya pemupukan lebih murah dari pemberian beberapa unsur hara sekaligus lebih efektif (Legitan, 2012). Unsur hara utama yang mendapat perhatian dalam pemupukan tanaman kelapa sawit meliputi N,P,K,dan Mg. Pupuk NPKMg merupakan hara penting bagi tanaman kelapa sawit.

Penggunaan pupuk majemuk NPKmg di pembibitan sangat dianjurkan pada pembibitan tanaman tahunan seperti kelapa sawit karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan mutu bibit. menurut Mangoensoekarjo (2007), jika dibandingkan dengan pupuk tunggal, pupuk majemuk lebih memiliki berbagai keunggulan antara lain : dapat mensuplai berbagai unsur hara dalam satu kali aplikasi, ketersediaan haranya beransur-ansur yang menjamin efektifnya serapan unsur hara, kehilangan unsur hara akibat penguapan dan pencucian sangat rendah. Wijaya *et al*., (2015), menunjukkan bahwa pemberian pupuk NPKMg berpengaruh nyata terhadap terhadap diameter batang bibit kelapa sawit.

Berdasarkan hal diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Perbandingan Media Tanah Dengan Serbuk Gergaji Dan Takaran Pupuk NPKMg Terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq*)* Di *Main-Nursery*".** Mengingat pada masa *main-nursery* merupakan fase penting untuk tumbuh berkembang suatu tanaman dan siap dipindahkan kelapangan agar tanaman tersebut dapat berkembang dengan kualitas yang terbaik.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada interaksi perbandingan media tanah dengan serbuk gergaji dan takaran pupuk NPKMg terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).

2. Apakah ada pengaruh perbandingan media tanah dengan serbuk gergaji terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).
3. Apakah ada pengaruh takaran pupuk NPKMg terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui interaksi perbandingan media tanah dengan serbuk gergaji dan takaran pupuk NPKMg terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).
2. Untuk mengetahui pengaruh perbandingan media tanah dengan serbuk gergaji terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).
3. Untuk mengetahui pengaruh takaran pupuk NPKMg terbaik terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan utama (*Main-Nursery*).

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dengan terkumpulnya informasi tentang perbandingan media tanah dengan serbuk ,gergaji dan takaran pupuk NPKMg yang tepat terhadap pertumbuhan dan perkembangan tanaman kelapa sawit *(Elaeis guineensis* Jacq*)* pada masa pembibitan di *Main-Nursery*.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA